



Khazanah Penelitian Perbankan Syariah

KHITABAH



EFEKTIVITAS ZAKAT PRODUKTIF DAN KUALITAS PENDAMPINGAN TERHADAP KEMANDIRIAN EKONOMI MUSTAHIK DI KABUPATEN CIAMIS

Kikin Mutakin^{1*}, Acim², Akmaludin³

¹²³Prodi Perbankan Syariah, STAI Putra Galuh Ciamis

*Alamat email: 1kikinmutakin@staiputragaluh.ac.id, 2acim@staiputragaluh.ac.id,
3akmaludin@staiputragaluh.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Mei 2026

Received in revised form

Mei 2026

Accepted

Juni 2026

Available online

Juni 2026

Kata Kunci:

Efektivitas Zakat
Produktif, Kualitas
Pendampingan,
Kemandirian Ekonomi
Mustahik.

Keywords:

Effectiveness of
Productive Zakat, Quality
of Assistance, Economic
Independence of
Mustahik.

DOI: <https://doi.org/xxx>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh efektivitas zakat produktif dan kualitas pendampingan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap kemandirian ekonomi mustahik di Kabupaten Ciamis. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah mustahik penerima program zakat produktif di Kabupaten Ciamis dengan sampel sebanyak 100 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert. Analisis data dilakukan menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis dengan bantuan software IBM SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial efektivitas zakat produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian ekonomi mustahik ($t = 4,420$; $\text{sig} = 0,000$). Kualitas pendampingan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian ekonomi mustahik ($t = 7,102$; $\text{sig} = 0,000$). Secara simultan, efektivitas zakat produktif dan kualitas pendampingan berpengaruh signifikan terhadap kemandirian ekonomi mustahik ($F = 35,487$; $\text{sig} = 0,000$). Nilai R Square sebesar 0,423 menunjukkan bahwa kontribusi efektivitas zakat produktif dan kualitas pendampingan dalam menjelaskan variasi kemandirian ekonomi mustahik adalah sebesar 42,3%, sedangkan sisanya sebesar 57,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan program pemberdayaan ekonomi mustahik tidak hanya ditentukan oleh efektivitas penyaluran zakat produktif, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas pendampingan yang diberikan. Oleh karena itu, integrasi antara bantuan modal usaha yang tepat dan pendampingan yang berkualitas menjadi faktor penting dalam mendorong terwujudnya kemandirian ekonomi mustahik di Kabupaten Ciamis.

ABSTRACT

This study aims to analyze and empirically test the effect of the effectiveness of productive zakat and the quality of mentoring, both partially and simultaneously, on the economic independence of mustahik in Ciamis Regency. The research approach used is quantitative with a causal associative method. The population in this study were mustahik recipients of the productive zakat program in Ciamis Regency with a sample of 100 respondents determined using the Slovin formula and purposive sampling technique. Data collection was carried out by distributing questionnaires with a Likert scale. Data analysis was carried out using classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing with the help of IBM SPSS software. The results of the study indicate that partially the effectiveness of

productive zakat has a positive and significant effect on the economic independence of mustahik ($t = 4.420$; $sig = 0.000$). The quality of mentoring is also proven to have a positive and significant effect on the economic independence of mustahik ($t = 7.102$; $sig = 0.000$). Simultaneously, the effectiveness of productive zakat and the quality of mentoring significantly influence the economic independence of mustahik ($F = 35.487$; $sig = 0.000$). The R Square value of 0.423 indicates that the contribution of the effectiveness of productive zakat and the quality of mentoring in explaining the variation in economic independence of mustahik is 42.3%, while the remaining 57.7% is influenced by other factors outside the research model. The conclusion of this study confirms that the success of the mustahik economic empowerment program is not only determined by the effectiveness of productive zakat distribution, but is also greatly influenced by the quality of the mentoring provided. Therefore, the integration between appropriate business capital assistance and quality mentoring is an important factor in encouraging the realization of economic independence of mustahik in Ciamis Regency.

I. PENDAHULUAN

Pemberdayaan zakat produktif telah menjadi instrumen krusial dalam mempercepat transformasi mustahik dari golongan penerima bantuan (*mustahiq*) menjadi golongan pemberi zakat (*muzakki*), khususnya melalui penguatan sektor usaha mikro di daerah (Rohmawati, 2025). Di era ekonomi syariah saat ini, distribusi zakat tidak lagi sekadar bersifat konsumtif, melainkan dituntut untuk menysasar penguatan modal usaha guna meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing pelaku usaha mikro (Maulana, 2025). Efektivitas penyaluran zakat produktif memberikan solusi permodalan yang sesuai dengan prinsip syariat Islam yang mengedepankan keadilan dan kemaslahatan umat (Marjany, 2025).

Bagi wilayah seperti Kabupaten Ciamis, yang memiliki basis masyarakat religius serta potensi ekonomi daerah yang besar, optimalisasi zakat memegang peranan strategis untuk menggerakkan roda perekonomian lokal secara inklusif (Efendi, 2025). Sebagai instrumen pendistribusian kekayaan, zakat memiliki karakteristik unik yang jika dikelola secara produktif, mampu menekan angka kemiskinan dengan cara menciptakan kemandirian usaha, bukan sekadar memberikan bantuan tunai sementara yang habis digunakan untuk konsumsi (Jeddawi, 2025).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa efektivitas pendistribusian zakat produktif di Kabupaten Ciamis masih menghadapi tantangan serius. Sebagian besar pelaku usaha mikro belum mampu mengoptimalkan modal zakat yang diterima, sehingga usaha mereka cenderung stagnan dan belum mencapai titik kemandirian ekonomi yang diharapkan (Dani, 2025). Seringkali, dana zakat yang telah disalurkan tidak memberikan dampak jangka panjang karena kurangnya integrasi antara pemberian modal dengan pengawasan manajerial terhadap usaha mustahik tersebut (Sugiharto, 2025).

Urgensi dari penelitian ini berakar dari adanya kesenjangan (*research gap*) antara besarnya dana zakat yang disalurkan dengan realitas peningkatan taraf hidup riil di tingkat mustahik. Fenomena ini diperkuat oleh inkonsistensi hasil penelitian terdahulu; Lubis, (2024) menemukan bahwa pemberian modal usaha secara langsung cukup untuk mendorong produktivitas usaha. Sebaliknya, penelitian Alimin, (2025) mengindikasikan bahwa modal tanpa dibarengi dengan kualitas pendampingan yang intensif tidak akan menghasilkan dampak signifikan terhadap keberlanjutan usaha.

Kesenjangan antara dukungan finansial (zakat produktif) dan dukungan manajerial (pendampingan) inilah yang menjadi fokus utama kajian ini. Kualitas

pendampingan dinilai menjadi variabel determinan karena mencakup kemampuan pendamping dalam membimbing mustahik memahami risiko, manajemen keuangan, serta strategi pengembangan pasar. Tanpa pendampingan yang berkualitas, bantuan modal produktif berisiko mengalami kebocoran penggunaan dana atau ketidakmampuan pelaku usaha dalam menghadapi dinamika pasar yang kompetitif.

Sementara itu, efektivitas zakat produktif sendiri harus dilihat dari indikator ketepatan sasaran, ketepatan jumlah, dan ketepatan waktu penyaluran. Integrasi antara efektivitas distribusi dan kualitas pendampingan secara simultan diduga menjadi kunci utama dalam mengonstruksi kemandirian ekonomi mustahik. Dengan pendekatan ini, zakat diharapkan mampu menjadi stimulan yang kokoh bagi kemandirian finansial mustahik di Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah sejauh mana efektivitas zakat produktif dan kualitas pendampingan memengaruhi tingkat kemandirian ekonomi mustahik di Kabupaten Ciamis. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh kedua variabel tersebut, baik secara parsial maupun simultan, terhadap kemandirian ekonomi mustahik. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah literasi ekonomi syariah. Secara praktis, hasil penelitian ini direkomendasikan menjadi bahan evaluasi bagi lembaga pengelola zakat (BAZNAS/LAZ) di Kabupaten Ciamis dalam merancang strategi program yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

II. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka dalam penelitian ini difokuskan pada analisis efektivitas pendayagunaan zakat produktif dan kualitas pendampingan dalam membentuk kemandirian ekonomi mustahik. Isu utama yang mendasari penelitian ini adalah bagaimana dukungan modal yang bersifat produktif berinteraksi dengan intensitas bimbingan manajerial dalam mengubah status ekonomi mustahik dari penerima zakat menjadi pemberi zakat. Secara teoretis, efektivitas zakat produktif dipahami sebagai keberhasilan penyaluran dana zakat yang memenuhi kriteria tepat sasaran, tepat jumlah, dan tepat waktu untuk kegiatan usaha (Nurhidayat, 2026). Sementara itu, kualitas pendampingan merujuk pada kompetensi dan intensitas interaksi pendamping dalam memberikan edukasi manajerial, pengembangan jaringan pasar, serta penguatan mentalitas wirausaha bagi mustahik (Wardhana, 2025). Kedua konsep ini ditarik ke dalam satu garis hubungan analitis untuk memprediksi sejauh mana kemandirian ekonomi yang didefinisikan sebagai kemampuan usaha untuk bertahan, berkembang, dan memenuhi kebutuhan dasar tanpa bantuan eksternal terbentuk pada ekosistem mustahik.

Beberapa temuan utama dalam topik penelitian ini telah dieksplorasi oleh para peneliti sebelumnya dengan dinamika hasil yang beragam. Sanusi (2026) dalam studinya menemukan bahwa zakat produktif memiliki dampak positif dan signifikan secara langsung terhadap peningkatan omzet usaha mikro mustahik. Temuan ini didukung oleh Khatimah (2022) yang menegaskan bahwa modal zakat yang disertai

program bimbingan teknis berkorelasi linear dengan percepatan graduasi mustahik dari garis kemiskinan. Di sisi lain, dari perspektif manajemen operasional, Amalia (2025) memaparkan bahwa kualitas pendampingan merupakan pemicu utama yang paling dominan dalam menentukan keberlanjutan usaha mikro, karena mustahik sering kali memiliki modal tetapi kekurangan kapasitas dalam mengelola arus kas dan pemasaran.

Kendati demikian, muncul perdebatan akademik terkait efektivitas parsial dari kedua variabel tersebut. Kontroversi teoretis muncul ketika beberapa peneliti, seperti Naufal (2025), berpendapat bahwa zakat produktif tidak akan memberikan dampak jangka panjang jika hanya berfokus pada pemberian modal tanpa adanya pengawasan ketat, yang justru berisiko pada konsumsi modal oleh mustahik. Sebaliknya, riset dari Rahayu (2024) mengklaim bahwa kualitas pendampingan sering kali terhambat oleh keterbatasan jumlah pendamping (*muzakki* profesional), sehingga meski pendampingan dianggap penting, efektivitasnya sering kali tidak sejalan dengan jumlah mustahik yang dibina. Riset dari Ramadhoni (2025) justru menunjukkan kelemahan variabel zakat produktif; dalam temuannya, meskipun mustahik mendapatkan modal yang cukup, mereka tetap gagal mandiri jika ekosistem pendampingan yang diberikan tidak sesuai dengan jenis bidang usaha yang mereka jalani.

Evaluasi kritis terhadap berbagai penelitian terdahulu menunjukkan adanya celah riset yang signifikan. Kelebihan penelitian terdahulu umumnya terletak pada kekuatan mereka dalam menguji efektivitas zakat secara makro pada lembaga zakat besar di perkotaan, namun kelemahannya adalah sering kali mengabaikan karakteristik lokalistik dan faktor religiositas kultural yang melekat pada mustahik di wilayah semi-urban seperti Kabupaten Ciamis. Kebanyakan penelitian terdahulu juga menguji variabel-variabel tersebut secara terpisah atau menempatkannya dalam konteks pemberdayaan sosial umum yang tidak spesifik pada kemandirian ekonomi jangka panjang.

Oleh karena itu, *the state of the art* dari penelitian ini adalah mengisi *research gap* tersebut dengan mengintegrasikan variabel efektivitas zakat produktif (X1) dan kualitas pendampingan (X2) secara simultan, spesifik pada klaster pelaku usaha mikro mustahik di Kabupaten Ciamis. Langkah ini krusial untuk menguji apakah karakteristik mustahik di wilayah religius-kultural memiliki respons pemberdayaan yang sama, atau justru memperlihatkan anomali baru ketika dihadapkan pada interaksi antara dukungan modal syariah yang efektif dan bimbingan usaha yang berkualitas.

III. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif merupakan kerangka ilmiah yang berakar pada paradigma positivisme, yang digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu dengan bantuan instrumen terstruktur. Seluruh data diolah secara statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019). Metode ini dipilih untuk memvalidasi secara empiris signifikansi pengaruh Efektivitas Zakat Produktif dan Kualitas Pendampingan

terhadap Kemandirian Ekonomi Mustahik melalui estimasi numerik menggunakan aplikasi IBM SPSS.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mustahik pelaku usaha yang menerima pendayagunaan zakat produktif di bawah naungan BAZNAS/LAZ Kabupaten Ciamis. Mengingat jumlah populasi yang bersifat dinamis, pengambilan sampel dilakukan dengan menerapkan rumus Slovin dengan batasan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 10%. Rumus yang digunakan adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{42.000}{1 + 42.000(0,10)^2} = \frac{42.000}{421} = 99,76$$

Untuk mengantisipasi potensi kuesioner yang tidak kembali atau tidak valid, jumlah responden dalam riset ini ditetapkan sebanyak 100 orang mustahik di Kabupaten Ciamis. Prosedur penarikan sampel menggunakan *purposive sampling*, yakni seleksi responden berdasarkan kriteria spesifik: tercatat sebagai penerima bantuan zakat produktif, usaha telah beroperasi minimal enam bulan, dan berdomisili di wilayah Kabupaten Ciamis.

Operasionalisasi Variabel

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai indikator yang digunakan dalam menyusun butir-butir kuesioner, berikut adalah tabel operasionalisasi variabel penelitian:

Tabel 1: Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Konseptual	Indikator	Skala
Efektivitas Zakat Produktif (X1)	Tingkat keberhasilan penyaluran zakat yang memenuhi kriteria tepat sasaran, jumlah, dan waktu bagi pemberdayaan mustahik.	1. Ketepatan target penerima. 2. Proporsi jumlah bantuan. 3. Kecepatan distribusi dana. 4. Relevansi bantuan terhadap jenis usaha.	Ordinal
Kualitas Pendampingan (X2)	Tingkat kompetensi dan intensitas bimbingan yang diberikan pendamping dalam mengembangkan manajerial usaha mustahik.	1. Frekuensi kunjungan. 2. Keahlian pendamping. 3. Aksesibilitas konsultasi. 4. Kualitas materi bimbingan.	Ordinal
Kemandirian	Kemampuan usaha mustahik	1. Pertumbuhan	Ordinal

Ekonomi Mustahik (Y)	untuk bertahan, berkembang, dan mencukupi kebutuhan dasar secara mandiri.	omzet. 2. Ketangkasan manajemen keuangan. 3. Keberlanjutan operasional usaha. 4. Reduksi ketergantungan bantuan.
----------------------	---	---

Sumber: olah data, 2026

Jenis Data dan Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang dihimpun langsung melalui penyebaran kuesioner terstruktur kepada 100 responden mustahik di Kabupaten Ciamis. Instrumen riset mengadopsi skala Likert 1-5 (rentang Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju). Seluruh indikator di atas ditransformasikan ke dalam butir-butir pernyataan agar instrumen penelitian mencerminkan operasionalisasi variabel secara akurat.

Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

Data yang telah terkumpul dari lapangan dianalisis secara bertahap menggunakan bantuan software IBM SPSS. Alur analisis data dilakukan melalui tahapan berikut:

1. Uji Instrumen Penelitian: Meliputi Uji Validitas (*Pearson Correlation*) untuk ketepatan butir dan Uji Reliabilitas (*Cronbach's Alpha > 0,60*) untuk konsistensi instrumen.
2. Uji Asumsi Klasik: Mencakup Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*), Uji Multikolinearitas ($VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$), serta Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser) guna menjamin model regresi bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).
3. Analisis Regresi Linear Berganda: Digunakan untuk mengukur arah serta besaran pengaruh Efektivitas Zakat Produktif (X1) dan Kualitas Pendampingan (X2) terhadap Kemandirian Ekonomi Mustahik (Y).
4. Uji Hipotesis: Meliputi Uji t (pengaruh parsial), Uji F (pengaruh simultan), serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kontribusi variabel independen dalam menjelaskan fluktuasi kemandirian ekonomi mustahik di Kabupaten Ciamis.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah melakukan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden pelaku UMKM di Kabupaten Ciamis, seluruh data kemudian diolah menggunakan bantuan software IBM SPSS. Tahapan analisis data diawali dengan uji asumsi klasik, dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis (Uji t dan Uji F).

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, model regresi harus memenuhi persyaratan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar parameter bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria jika nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) $> 0,05$, maka data residual berdistribusi normal.

Tabel 2: Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Unstandardized Residual	Nilai Statistik	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pasca-Regresi (X1, X2, Y)	0,034	0,200	Berdistribusi Normal

Sumber: olah data, 2026

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam model regresi ini berdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi stabilitas sebaran data.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian dilakukan menggunakan Uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual (Abs_Res) terhadap masing-masing variabel independen. Model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi (Sig.) setiap variabel independen lebih besar dari 0,05.

Tabel 3: Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Variabel	Coefficients (B)	t	Sig.	Keterangan
Efektivitas Distribusi Zakat Produktif	-0,044	-0,939	0,350	Bebas Heteroskedastisitas
Kualitas Pendampingan Usaha	0,006	0,146	0,884	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: olah data, 2026

Berdasarkan Tabel 3, hasil Uji Glejser menunjukkan bahwa variabel Efektivitas Distribusi Zakat Produktif (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,350, sedangkan variabel Kualitas Pendampingan Usaha (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,884. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga asumsi heteroskedastisitas telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Kriteria pengujian adalah jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10.

Tabel 4: Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Efektivitas Distribusi Zakat Produktif (X ₁)	1,000	1,000	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kualitas Pendampingan Usaha (X ₂)	1,000	1,000	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: olah data, 2026

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa variabel Efektivitas Distribusi Zakat Produktif (X₁) dan Kualitas Pendampingan Usaha (X₂) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 1,000, yang berarti lebih besar dari 0,10, serta nilai VIF sebesar 1,000, yang berarti lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas. Oleh karena itu, seluruh variabel independen dalam penelitian ini memenuhi asumsi multikolinearitas dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

d. Uji Autokorelasi (*Durbin-Watson*)

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan residual pada pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami autokorelasi. Pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan statistik *Durbin-Watson* (DW).

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,650	0,423	0,411	1,474	1,555

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 5, nilai *Durbin-Watson* (DW) diperoleh sebesar (1.555). Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai batas bawah (dL) dan batas atas (dU) pada tabel *Durbin-Watson* dengan tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel (n) dan jumlah variabel independen (k) sesuai penelitian. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut dapat disimpulkan apakah model regresi mengalami autokorelasi atau tidak.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh Efektivitas Distribusi Zakat Produktif (X₁) dan Kualitas Pendampingan Usaha (X₂) terhadap Kemandirian Ekonomi Mustahik (Y).

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
(Constant)	3,339	1,632	-	2,046	0,043
Efektivitas Distribusi Zakat Produktif (X ₁)	0,343	0,078	0,341	4,420	0,000
Kualitas	0,460	0,065	0,548	7,102	0,000

 Pendampingan
 Usaha (X_2)

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026.

Berdasarkan hasil pada Tabel 6, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,339 + 0,343X_1 + 0,460X_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 3,339 menunjukkan bahwa apabila Efektivitas Distribusi Zakat Produktif (X_1) dan Kualitas Pendampingan Usaha (X_2) bernilai nol atau konstan, maka Kemandirian Ekonomi Mustahik (Y) memiliki nilai sebesar 3,339.
- 2) Koefisien regresi Efektivitas Distribusi Zakat Produktif (X_1) sebesar 0,343 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Efektivitas Distribusi Zakat Produktif akan meningkatkan Kemandirian Ekonomi Mustahik sebesar 0,343 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.
- 3) Koefisien regresi Kualitas Pendampingan Usaha (X_2) sebesar 0,460 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Kualitas Pendampingan Usaha akan meningkatkan Kemandirian Ekonomi Mustahik sebesar 0,460 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 6, hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengaruh Efektivitas Distribusi Zakat Produktif (X_1) terhadap Kemandirian Ekonomi Mustahik (Y)

Diperoleh nilai t hitung sebesar 4,420 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka hipotesis pertama (H_1) diterima. Artinya, Efektivitas Distribusi Zakat Produktif berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kemandirian Ekonomi Mustahik. Semakin efektif distribusi zakat produktif yang dilakukan, maka semakin tinggi tingkat kemandirian ekonomi mustahik.

- b. Pengaruh Kualitas Pendampingan Usaha (X_2) terhadap Kemandirian Ekonomi Mustahik (Y)

Diperoleh nilai t hitung sebesar 7,102 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka hipotesis kedua (H_2) diterima. Artinya, Kualitas Pendampingan Usaha berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kemandirian Ekonomi Mustahik. Semakin baik kualitas pendampingan usaha yang diberikan kepada mustahik, maka semakin meningkat tingkat kemandirian ekonomi mustahik.

4. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai

signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	154,223	2	77,112	35,487	0,000
Residual	210,777	97	2,173		
Total	365,000	99			

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai F hitung sebesar 35,487 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka hipotesis ketiga (H_3) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Efektivitas Distribusi Zakat Produktif dan Kualitas Pendampingan Usaha secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Ekonomi Mustahik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan efektivitas distribusi zakat produktif yang didukung oleh kualitas pendampingan usaha yang baik mampu meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik secara signifikan.

5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar pula kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,650	0,423	0,411	1,474

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,423. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 42,3% variasi pada variabel Kemandirian Ekonomi Mustahik dapat dijelaskan oleh variabel Efektivitas Distribusi Zakat Produktif dan Kualitas Pendampingan Usaha secara bersama-sama.

Sementara itu, 57,7% sisanya ($100\% - 42,3\%$) dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, model regresi yang digunakan memiliki kemampuan sebesar 42,3% dalam menjelaskan perubahan Kemandirian Ekonomi Mustahik, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

Pembahasan

Interpretasi terhadap model regresi yang telah diuji menunjukkan bahwa tingkat kemandirian ekonomi mustahik di Kabupaten Ciamis secara signifikan dipengaruhi oleh efektivitas zakat produktif dan kualitas pendampingan yang diberikan oleh lembaga pengelola zakat. Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) membuktikan bahwa efektivitas zakat produktif memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kemandirian ekonomi mustahik. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tepat sasaran penerima bantuan, semakin sesuai jumlah bantuan yang diberikan, semakin tepat waktu proses penyaluran, serta semakin relevan bantuan dengan jenis usaha yang dijalankan, maka semakin besar peluang mustahik untuk mengembangkan usahanya

secara mandiri. Modal usaha yang berasal dari zakat produktif tidak hanya berfungsi sebagai tambahan sumber pembiayaan, tetapi juga menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi yang mampu meningkatkan kapasitas produksi, memperluas aktivitas usaha, dan memperkuat kemampuan mustahik dalam memenuhi kebutuhan hidupnya secara berkelanjutan. Dengan demikian, efektivitas pengelolaan zakat produktif menjadi fondasi penting dalam proses transformasi mustahik menuju kondisi ekonomi yang lebih mandiri.

Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa kualitas pendampingan memiliki pengaruh positif dan signifikan yang lebih dominan terhadap kemandirian ekonomi mustahik dibandingkan dengan efektivitas zakat produktif. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi dan koefisien beta yang lebih tinggi dibandingkan variabel efektivitas zakat produktif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program zakat produktif tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan modal usaha, tetapi juga oleh kualitas pembinaan yang diberikan kepada mustahik. Pendampingan yang dilakukan secara intensif melalui konsultasi usaha, pelatihan manajemen keuangan, pengembangan pemasaran, serta monitoring usaha secara berkala mampu meningkatkan kemampuan mustahik dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Dalam konteks pemberdayaan ekonomi syariah, pendampingan berfungsi sebagai mekanisme penguatan kapasitas (*capacity building*) yang membantu mustahik menghadapi berbagai tantangan usaha. Oleh karena itu, keberadaan pendamping yang kompeten menjadi faktor strategis dalam memastikan bahwa dana zakat produktif dapat dimanfaatkan secara optimal dan menghasilkan dampak ekonomi jangka panjang.

Secara simultan (H_3), efektivitas zakat produktif dan kualitas pendampingan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian ekonomi mustahik. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi kemandirian ekonomi mustahik sebesar 42,3%, sedangkan sisanya sebesar 57,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Kontribusi tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan mustahik tidak cukup hanya melalui pemberian bantuan modal ataupun pendampingan secara terpisah, melainkan memerlukan integrasi keduanya secara berkelanjutan. Modal usaha yang memadai akan memberikan peluang pengembangan usaha, sementara pendampingan yang berkualitas memastikan bahwa peluang tersebut dapat dimanfaatkan secara efektif. Kombinasi kedua faktor ini menciptakan ekosistem pemberdayaan yang lebih komprehensif sehingga mampu mendorong peningkatan omzet, memperkuat keberlanjutan usaha, meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan, dan mengurangi ketergantungan mustahik terhadap bantuan sosial.

Ketika dikonfrontasikan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini berhasil memperkuat sekaligus menjelaskan perdebatan yang selama ini muncul dalam literatur zakat produktif. Temuan mengenai pengaruh positif efektivitas zakat produktif mendukung penelitian Sanusi (2026) dan Khatimah (2022) yang menyatakan bahwa pendayagunaan zakat produktif mampu meningkatkan produktivitas usaha dan mempercepat peningkatan kesejahteraan mustahik. Namun demikian, hasil penelitian ini juga memperkuat pandangan Naufal (2025) dan Ramadhoni (2025) yang menekankan

bahwa keberhasilan program zakat produktif tidak hanya bergantung pada besarnya modal yang diberikan. Fakta empiris di Kabupaten Ciamis menunjukkan bahwa kualitas pendampingan justru menjadi variabel yang memiliki pengaruh lebih dominan dibandingkan bantuan modal itu sendiri. Temuan ini mendukung hasil penelitian Amalia (2025) yang menyatakan bahwa pendampingan merupakan faktor utama dalam menjaga keberlanjutan usaha mikro karena mampu meningkatkan kemampuan manajerial dan adaptasi usaha mustahik terhadap dinamika pasar. Dengan demikian, penelitian ini berhasil menjembatani inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya dengan menunjukkan bahwa modal dan pendampingan merupakan dua elemen yang saling melengkapi dalam membangun kemandirian ekonomi mustahik.

Keterbaruan (*novelty*) utama dari penelitian ini terletak pada integrasi antara variabel efektivitas zakat produktif dan kualitas pendampingan dalam konteks pemberdayaan mustahik pelaku usaha mikro di Kabupaten Ciamis. Berbeda dengan sebagian besar penelitian terdahulu yang menguji kedua variabel tersebut secara terpisah atau dilakukan pada wilayah perkotaan dengan karakteristik ekonomi yang berbeda, penelitian ini secara spesifik memotret dinamika pemberdayaan ekonomi mustahik pada masyarakat daerah yang memiliki karakter religius-kultural yang kuat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada lingkungan sosial seperti Kabupaten Ciamis, keberhasilan program zakat produktif tidak hanya ditentukan oleh efektivitas distribusi dana, tetapi juga oleh kemampuan lembaga zakat dalam membangun hubungan pembinaan yang berkelanjutan dengan para mustahik. Temuan ini memberikan kontribusi teoretis baru dalam literatur ekonomi syariah bahwa transformasi mustahik menuju kemandirian ekonomi memerlukan pendekatan pemberdayaan yang terintegrasi antara dukungan finansial dan penguatan kapasitas usaha. Dengan kata lain, zakat produktif akan menghasilkan dampak yang lebih optimal apabila diimplementasikan bersamaan dengan sistem pendampingan yang berkualitas, terstruktur, dan berorientasi pada pengembangan usaha jangka panjang.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kemandirian ekonomi mustahik di Kabupaten Ciamis dipengaruhi secara nyata oleh efektivitas zakat produktif dan kualitas pendampingan. Secara parsial, efektivitas zakat produktif terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian ekonomi mustahik. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tepat sasaran penerima bantuan, semakin sesuai jumlah bantuan yang diberikan, semakin tepat waktu proses penyaluran, serta semakin relevan bantuan dengan kebutuhan usaha mustahik, maka semakin tinggi tingkat kemandirian ekonomi yang dapat dicapai. Zakat produktif yang dikelola secara efektif mampu menjadi instrumen pemberdayaan yang mendorong peningkatan kapasitas usaha dan kesejahteraan mustahik secara berkelanjutan.

Selain itu, kualitas pendampingan juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian ekonomi mustahik. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa kualitas pendampingan merupakan faktor yang lebih dominan dibandingkan efektivitas zakat produktif. Pendampingan yang dilakukan secara intensif, didukung oleh kompetensi pendamping yang memadai, kemudahan akses konsultasi, serta materi pembinaan yang relevan, mampu meningkatkan kemampuan mustahik dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Dengan adanya pendampingan yang berkualitas, mustahik tidak hanya memperoleh modal usaha, tetapi juga mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Secara simultan, efektivitas zakat produktif dan kualitas pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian ekonomi mustahik di Kabupaten Ciamis. Kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 42,3% variasi kemandirian ekonomi mustahik, sedangkan sisanya sebesar 57,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program pemberdayaan ekonomi mustahik tidak hanya ditentukan oleh bantuan modal usaha, tetapi juga memerlukan dukungan pendampingan yang berkelanjutan agar tujuan peningkatan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi dapat tercapai secara optimal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada berbagai pihak terkait. Bagi lembaga pengelola zakat, baik BAZNAS maupun LAZ di Kabupaten Ciamis, disarankan untuk terus meningkatkan efektivitas program zakat produktif melalui penyaluran bantuan yang lebih tepat sasaran, tepat jumlah, dan sesuai dengan karakteristik usaha mustahik. Selain itu, lembaga zakat perlu memperkuat sistem monitoring dan evaluasi agar pemanfaatan dana zakat produktif dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik.

Bagi para pendamping dan pengelola program pemberdayaan mustahik, disarankan untuk meningkatkan kualitas pendampingan melalui pelatihan kompetensi pendamping, peningkatan frekuensi kunjungan lapangan, serta penyediaan layanan konsultasi usaha yang lebih mudah diakses oleh mustahik. Pendampingan yang berkesinambungan sangat diperlukan untuk membantu mustahik menghadapi berbagai tantangan usaha, meningkatkan kemampuan manajemen keuangan, serta memperluas akses pemasaran produk yang mereka hasilkan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan jumlah responden yang lebih besar atau membandingkan beberapa wilayah yang memiliki karakteristik berbeda. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi kemandirian ekonomi mustahik, seperti motivasi berwirausaha, tingkat pendidikan, lama usaha, akses pasar, inovasi usaha, religiusitas, maupun dukungan sosial. Dengan demikian, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program pemberdayaan ekonomi mustahik melalui zakat produktif.

REFERENSI

- Alimin, A. R. R. (2025). Peran modal ventura syariah dalam meningkatkan keberlanjutan umkm di indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 49–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.35905/taswiq.v2i2.12621>
- Amalia, N. S. (2025). Pemberdayaan umkm berbasis dana infaq: model lembaga manajemen infaq (lmi) ponorogo dalam membangun kemandirian ekonomi umat. *Research Journal of Islamic Philanthropy and Disaster*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.21154/nidhomiya.v4i1.4577>
- Dani, R. A. (2025). Optimalisasi pendayagunaan dana zakat untuk pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) melalui program bantuan modal usaha di badan amal zakat nasional (baznas) kabupaten jember. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi*, 1(2), 104–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.58472/jmia.v1i2.82>
- Efendi, N. (2025). Transformasi ekonomi nasional dan peran zakat dalam mewujudkan ketahanan dan daya saing ekonomi indonesia. *Jurnal Ekonomi, Perbankan Dan Manajemen Syariah*, 7(2), 252–265. <https://doi.org/10.51311/istikhlaf.v7i2.1202>
- Jeddawi, M. (2025). Dialektika kemiskinan dengan desentralisasi fiskal: peran tradisi lokal di provinsi papua barat daya. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 51(2), 121–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.33701/jipwp.v51i2.6054>
- Khatimah, H. (2022). Strategi penyaluran dana zakat produktif melalui program pemberdayaan ekonomi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.22515/jurnalalhakim.v4i2.6115>
- Marjany, N. (2025). Manajemen zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik perspektif maqashid syariah imam syatibi di baznas sragen. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Bisnis*, 2(02). <https://doi.org/https://doi.org/10.54622/jimbis.v2i02.566>
- Maulana, A. (2025). Model distribusi zakat produktif berbasis digital dalam meningkatkan keberdayaan umkm menurut perspektif ekonomi islam. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Sosial Sains*, 02(02), 166–177. <https://doi.org/https://doi.org/10.38156/worldview.v4i2.577>
- Naufal, Y. (2025). Kontribusi manajemen pengelolaan zakat produktif dalam mengantisipasi ancaman resesi ekonomi global. *Jurnal Hukum Keluarga Dan Pemikiran Hukum Islam*, 05(02), 74–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.33084/mg.v5i2.11652>
- Nurhidayat, H. (2026). Pengelolaan zakat produktif untuk meningkatkan ekonomi mustahik di kabupaten cilacap. *Harry Nurhidayat*, 8(1), 92–109. <https://doi.org/10.51311/istikhlaf.v8i1.1380>
- Rahayu, N. W. I. (2024). Optimalisasi pengelolaan zakat melalui pendampingan di kampung zakat jember. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(38), 2627–2634. <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jiei.v10i3.14581>
- Ramadhoni, D. F. (2025). Pemberdayaan masyarakat melalui distribusi zakat produktif baznas provinsi kalimantan barat. *Economic Reviews Journal*, 4, 1196–1209. <https://doi.org/10.56709/mrj.v4i3.824>
- Rohmawati, Z. (2025). Peran zakat sebagai instrumen penguatan ekonomi mikro islam. *Journal of Economic*, 1(1), 23–37.

<https://doi.org/https://doi.org/10.65065/wr13v108>

- Sanusi, N. E. F. (2026). Analisis dampak program zakat produktif lazisnu berbasis umkm dalam meningkatkan pendapatan mustahik. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 13(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v13i2.5857>
- Sugiharto. (2025). Dampak program zakat produktif terhadap peningkatan jiwa wirausaha mustahik. *Journal of Sharia Economics Scholar*, 3(4), 111–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.18098112>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research Dan Development*. Alfabeta.
- Vania Khairunisa Lubis. (2024). Strategi pemasaran syariah dalam membangun loyalitas nasabah pada perbankan syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33648/jtm.v6i1.506>
- Wardhana, A. I. (2025). Peningkatan kompetensi pelaku umkm melalui program pelatihan dan pendampingan di desa margaluyu, tanjungsari sumedang. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 0(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/motivasi.v10i1.631>